

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS IV SDN 14 KELAKIK

Irnawati¹, Mardiana², Ahmad Khoiri³

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jl. RSUD Melawi Km 04 Nanga Pinoh, Kode Pos 78672

Email : irnawatimoka@gmail.com, mardianaleona@gmail.com, ahmadkhoiri2290@gmail.com

Article info:

Received: 02 Juni 2023, Reviewed :30 Agustus 2023, Accepted: 01 September 2023

Abstract *In essence, humans have a sense of self-confidence, but there is a difference between one and the other, namely some have low self-confidence and some have high self-confidence. Confidence is needed wherever a person is, therefore self-confidence needs to be built and developed positively and objectively. Students as students who function as subjects of education are required to be able to adapt to changes. This study aims to determine the factors that affect self-confidence in grade IV SDN 14 Kelakik. The problem at hand is what are the factors that affect the low self-confidence of grade IV students at SDN 14 Kelakik? Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. this study uses a deskriptive method with a qualitative approach. The results of this study indicate that there are many factors that affect students self-confidence, such as peer factors, parents, school and physical condition. and it is parents who are very prominent in the peer factor, because students who feel insecure coming to the front of the class are often ridiculed by their classmates, this factor is evident from the results of interviews conducted there are 3 students out of 13 students. Parental factors, as evidenced by the results of interviews there were 5 students who lacked confidence because parents were busy and did not understand so they could not accompany children in learning and doing assignment. Based on the results of this research, it is time for to no longer view schools as the only educational institutions in an effort to instill and grow life values, instead, parents must also play an active role fostering a positive attitude.*

Keywords: *Analysis, Factors and Student Confidence*

Abstrak: Hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun antara satu dengan ada perbedaan yaitu ada yang memiliki rasa percaya diri rendah dan ada yang rasa percaya dirinya tinggi. Rasa percaya diri di perlukan dimana saja seseorang itu berada, karena itu rasa percaya diri perlu di bangun dan di kembangkan secara positif dan objektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri siswa kelas IV SDN 14 Kelakik. Pemasalahan yang di kaji adalah Apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya percaya diri siswa kelas IV SDN 14 Kelakik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa seperti faktor teman sebaya, orang tua, sekolah dan kondisi fisik. Namun faktor teman sebaya dan orang tua yang sangat menonjol. faktor teman sebaya, karena siswa yang merasa tidak percaya diri maju ke depan kelas di kerdikan sering di ejek oleh

teman satu kelas faktor ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat 3 siswa dari 13 siswa. Faktor orang tua, terbukti dari hasil wawancara terdapat 5 siswa yang kurang percaya diri dikarenakan orang tua yang sibuk serta tidak paham sehingga tidak dapat mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan demikian sudah saatnya kita tidak lagi memandang sekolah sebagai lembaga pendidikan satu-satunya dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan. Melainkan orang tua juga harus berperan aktif dalam menumbuhkan sikap positif.

Kata Kunci: Analisis, Faktor dan Kepercayaan diri siswa.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebagaimana mungkin dengan lingkungannya serta dengan demikian akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkan pendidikan tersebut berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi

tanggung jawab kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud).

Tujuan pendidikan dapat tercapai sehingga terjadi perubahan sosial, perilaku, intelektual, dan emosional pada diri siswa menjadi terarah, dari sifat tidak baik menjadi baik, sifat baik menjadi lebih baik dan dapat mengkonstruktifkannya yaitu melalui proses cara belajar. Memandang tujuan akhir pendidikan adalah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, maka proses dalam pendidikan harus dapat membantu siswa dalam bermasyarakat, berintelektual yang berkembang dengan matang.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Oleh karena itu harus dikembangkan pendidikan di sekolah aspek keimanan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreatifitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh *steake holders* pendidikan.

Pendidikan karakter harus terus ditingkatkan agar semua siswa mempunyai empati yang besar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Seseorang (siswa) yang berkarakter akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga memiliki empati yang besar terhadap segala sesuatu yang terdapat disekitarnya. Kemampuan seseorang (siswa) mengenal dan memahami dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya adalah dampak positif dari kepercayaan diri yang dimiliki seseorang (siswa) tersebut. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri seperti menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membanding-bandingkan diri dengan orang lain.

Setiap orang memiliki tingkatan kepercayaan diri yang berbeda-beda sesuai dengan karakternya masing-masing. Orang yang memiliki kepercayaan diri bersikap yakin pada kemampuan sendiri, sehingga orang tersebut mampu melihat kenyataan yang ada.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu mengaktualisasikan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri kurang baik akan mengalami hambatan dalam perkembangannya karena tidak mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri.

Sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang siswa dalam belajar, juga kehidupan sehari-hari karena menurut Thursanhakim (2011: 06) dengan sikap percaya diri ada sesuatu keyakinan dalam individu terhadap segala aspek kelebihan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Kartini-Kartono (2016: 38) menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap diri sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekolah, penulis mengamati siswa kelas IV SDN 14 Kelakik yang berjumlah 13 siswa. Dalam proses pembelajaran berlangsung hanya 10 siswa yang memiliki rasa percaya diri seperti tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya, berani untuk maju kedepan ketika guru meminta serta dengan percaya diri menjawab pertanyaan

guru. Sebaliknya 3 orang siswa lain tidak melakukan seperti siswa 10 orang tersebut. melihat keadaan ini peneliti melakukan wawancara kepada ke 3 siswa tersebut dengan melontarkan pertanyaan yang berkaitan tentang mereka yang tidak maju ke depan dan tidak berani mengemukakan pendapatnya, dari jawaban mereka yang peneliti simpulkan mereka hanya merasa takut salah dan malu. Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas mengenai permasalahan ke 3 siswa tersebut, guru mengungkapkan bahwa ke 3 siswa tersebut memang memiliki sifat agak pendiam dan kurang aktif, di mana ketika di suruh maju ke depan selalu di bujuk terlebih dahulu dan masih diam serta malu-malu untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan mencoba mencari tahu atau menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurang maksimalnya rasa percaya diri 3 siswa kelas IV SDN 14 Kelakik yang memakan waktu kurang lebih tiga bulan mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif.. Menurut Arikunto (2019:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas IV SDN 14 Kelakik yang berjumlah 13 siswa dan guru. Objek pada penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada siswa. Penelitian dilaksanakan di lapangan dengan tiga tahapan yang diawali dengan tahap persiapan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dan di akhiri dengan tahap akhir.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu, (1) Data Reduction (*Reduksi Data*), (2) Data Display (*Penyajian Data*), (3) Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan). Kemudian untuk mengecek keabsahan data yaitu triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa pada

siswa kelas IV SDN 14 Kelakik, diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti lakukan. Adapun hasil penelitian akan di jelaskan di bawah ini:

1. Teman Sebaya

Teman sebaya dalam artian teman satu kelas ini adalah merupakan faktor yang paling menonjol dalam mempengaruhi kepercayaan diri beberapa siswa terbukti dari hasil penelitian terdapat 3 siswa yang mengaku tidak percaya diri maju ke depan kelas karena malu, takut diejek teman dan takut dimarahi jika melakukan kesalahan.

Anak yang sejak kecil selalu jadi bahan ejekan saudara atau teman-temannya lama kelamaan dalam dirinya akan terbentuk konsep diri yang negatif. Anak akan merasa tidak percaya diri bila berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat atau anak-anak lain, baik di sekolah maupun di antara teman-teman sepermainannya. Sama halnya bila ejekan tersebut ditujukan untuk menyering kemampuan intelektualnya, lama-lama motivasi anak untuk belajarpun akan pupus. Anak jadi malas belajar, karena biarpun dia sudah berusaha sekuat tenaga

tetap saja menjadi bahan ejekan. Mengingat banyak dampak negatif dari mengejek alangkah bijak bila orang tua dan guru dapat mengatasi perilaku senang mengejek ini dengan bijak.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan guru utama bagi seorang peserta didik karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah oleh sebab itu orang tua juga merupakan faktor dalam membangun karakter kepercayaan diri siswa. Pada penelitian ini terdapat 2 siswa yang memiliki orang tua yang sibuk sehingga tidak bisa menemani ketika mengerjakan tugas.

Emosional anak akan berpengaruh jika jarang berinteraksi dengan orang tuanya, pada akhirnya, mereka akan merasa dirinya tidak berharga dan memiliki konsep diri yang buruk. Konsep diri merupakan pembentuk karakter anak. Mereka yang memiliki konsep diri yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih positif dan siap menghadapi masa depan. Sebaliknya mereka memiliki konsep diri yang buruk akan cenderung menjadi pribadi yang tertutup serta cuek menghadapi masa depan. Kedekatan emosional dengan anak bisa dibangun dari kegiatan sehari-hari misalnya

menemani anak bermain, menemani anak mengerjakan PR dan sebagainya tanpa terganggu oleh televisi atau ponsel. Ketika anak merasa punya kedekatan emosional yang baik, anak merasa di sayang, merasa aman karena orang tuanya benar-benar ada, orang tuanya mengakui dia dan membuat dia merasa penting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kelakik SDN 14 Kelakik terkait faktor kemampuan kepercayaan diri siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kemampuan kepercayaan diri siswa SDN 14 Kelakik adalah orang tua, sekolah, teman sebaya dan kondisi fisik, dari keempat faktor tersebut faktor teman sebaya dan orang tua lah yang sangat menonjol. Hal ini terjadi karena: faktor teman sebaya, karena siswa yang merasa tidak percaya diri maju ke depan kelas dikarenakan sering diejek oleh teman satu kelas faktor ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat 3 siswa dari 13 siswa. Faktor orang tua, terbukti dari hasil wawancara terdapat 5 siswa yang kurang percaya diri dikarenakan orang tua yang sibuk serta tidak paham sehingga tidak dapat mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, J., & Mastiah, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273-279.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hakim, Thursan. (2013) *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Solo: TB Rahma.
- Kartono, Kartini. (2016) *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khoiri, K. A. (2021). Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 1-5.
- Lindenfield, Gael. (2011) *Mendidik Anak agar percaya diri*. Jakarta: Arcan.